

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Perencanaan yang dilakukan guru keagamaan dalam kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar dan SDI Hasyim Asy'ari Blitar tersebut yaitu dengan melakukan pendampingan dan buku kontrol shalat bagi tiap-tiap kelas dan berdo'a sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat dluha dan tahlil bagi kelas global.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran pada umumnya.

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggung jawab guru dapat didiskriptifkan sebagai berikut:

- a) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

- b) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹

Dari MIN 2 Blitar SDI Hasyim Asy'ari tersebut yang menjadi persamaan adalah dalam perencanaan sholat dluha yang dijadwalkan secara global setiap hari selasa sampai sabtu karena hari senin upacara. Perencanaan tahlil yang sesuai dengan jadwal secara global.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di kedua sekolah dasar tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman peserta didik tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada peserta didik.
- b. Mengingatkan para peserta didik untuk mengikuti shalat, terutama shalat dluha dan tahlil berjamaah yang memungkinkan untuk

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 170.,

dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan buku kontrol peserta didik.

- c. Kegiatan pembiasaan membaca do'a setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik. Pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan peserta didik akan kesadaran beribadah pada peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini sesuai Nanati yang menyatakan dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.²

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.³ Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.

² Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka, 1997), 183.

Untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik.

Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang

dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.³

Diantara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya ia kembali kepada Allah guna meminta pertolongan.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan, bahwa cara membangkitkan kesadaran antara lain:

- 1) Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba-Nya
- 2) Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
- 3) Adanya surga dan neraka
- 4) Bergaul dengan orang-orang yang shaleh

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam lebih merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia.

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995). 63.

⁴ Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), 41.

Proses pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrowi.

3. Evaluasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Data dari lokasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru di kedua sekolah tersebut telah melakukan langkah nyata dalam meningkatkan kesadaran peserta didik melaksanakan shalat dluha dan tahlil secara berjama'ah yang dimulai dari perencanaannya yang berupa pembentukan jadwal shalat, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, serta tujuan diadakannya shalat. Yang diteruskan dengan pelaksanaannya yang berupa adanya pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib di taati oleh seluruh peserta didik.

Menurut M. Furqon Hidayatullah Penegakan aturan Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut

pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.⁵

⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45.